



Ranah Research
Journal of Multidisciplinary Research and Development

E-ISSN: 2655-0865

082170743613 | ranahresearch@gmail.com | <https://jurnal.ranahresearch.com>

DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v8i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Suami yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh

Trikanti¹, Fawzia Aswin Hadis², Wahyu Rahardjo³

¹Universitas Gunadarma, Jawa Barat, Indonesia, trikanti@staff.gunadarma.ac.id

²Universitas Gunadarma, Jawa Barat, Indonesia, lola.syarfi@gmail.com

³Universitas Gunadarma, Jawa Barat, Indonesia, r_wahyu@staff.gunadarma.ac.id

Corresponding Author: trikanti@staff.gunadarma.ac.id¹

Abstract: *This study aims to examine the contribution of interpersonal communication to marital satisfaction among husbands engaged in long-distance marriages. Using a quantitative approach, data were analyzed with Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS version 4.1. The findings indicate that interpersonal communication has a positive and significant influence on marital satisfaction. This is reflected in the path coefficient of 0.652 and a sample mean of 0.660. The f-square value for the interpersonal communication variable was 0.741, indicating a large effect size. With a standard deviation of 0.043, the resulting t-statistic reached 15.286—far exceeding the critical threshold of 1.96—and a p-value of 0.000, confirming the statistical significance of the relationship. These results underscore the crucial role of quality interpersonal communication in maintaining marital satisfaction, even in the context of physical separation. The study implies that enhancing interpersonal communication skills can serve as an effective strategy for couples in long-distance marriages to preserve relationship satisfaction and emotional closeness.*

Keyword: *Interpersonal Communication, Marital Satisfaction, Long-Distance Marriage.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada suami yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (*long-distance marriage*). Dengan pendekatan kuantitatif, data dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,652 dan rata-rata sampel sebesar 0,660. Nilai f-square untuk variabel komunikasi interpersonal tercatat sebesar 0,741, mengindikasikan efek besar. Standar deviasi sebesar 0,043 menghasilkan nilai t-statistik sebesar 15,286 yang jauh melebihi nilai kritis 1,96, dengan p-value sebesar 0,000, yang menegaskan signifikansi statistik dari hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas komunikasi interpersonal berperan penting dalam menjaga kepuasan pernikahan, bahkan dalam kondisi keterpisahan geografis. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif

bagi pasangan jarak jauh sebagai strategi mempertahankan keharmonisan dan kepuasan hubungan pernikahan.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kepuasan Pernikahan, Hubungan Jarak Jauh.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu bentuk hubungan interpersonal yang paling kompleks dan dinamis. Kepuasan dalam pernikahan tidak hanya ditentukan oleh kehadiran fisik pasangan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang dibangun di antara keduanya. Pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*), tantangan komunikasi menjadi lebih signifikan karena keterbatasan interaksi tatap muka dan hambatan emosional yang lebih besar (Stafford, 2005; Jimenez, 2010).

Fenomena pernikahan jarak jauh terus meningkat di Indonesia, terutama pada pasangan dengan aktivitas profesi yang membutuhkan mobilitas tinggi seperti pekerja migran atau pelaut. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren peningkatan kasus perceraian antara tahun 2020 dan 2021 dari 291.677 menjadi 447.743 kasus. Ini merupakan lonjakan sebesar lebih dari 50%, yang mengindikasikan tantangan signifikan terkait stabilitas rumah tangga, terutama dalam konteks hubungan jarak jauh.

Komunikasi interpersonal yang efektif memiliki kontribusi penting dalam membangun pemahaman, kedekatan emosional, serta pemecahan masalah antar pasangan. Menurut Rakhmat (2004), komunikasi interpersonal memungkinkan pasangan untuk saling mengungkapkan pikiran, emosi, dan kebutuhan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hubungan. Dalam konteks pernikahan jarak jauh, keberhasilan komunikasi interpersonal menjadi penentu utama terciptanya kepuasan pernikahan karena pasangan harus mengandalkan media komunikasi sebagai sarana menjaga keintiman dan komitmen (Shenkman, 2004; Farris dalam Arida, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Mastuti (2013) menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pernikahan, terutama dalam situasi di mana pasangan tidak dapat berinteraksi secara langsung setiap hari. Dalam hubungan jarak jauh, komunikasi verbal, kejelasan pesan, empati, dan frekuensi komunikasi menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas emosional serta keterikatan pasangan.

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada suami yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Padahal, peran suami dalam mempertahankan kualitas komunikasi dan relasi pernikahan tidak kalah penting dibandingkan istri. Terlebih lagi, dalam konteks budaya Indonesia, ekspektasi terhadap peran suami sebagai kepala keluarga kerap kali menuntut kestabilan emosional dan keteguhan dalam menghadapi tantangan pernikahan, termasuk jarak geografis.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada suami yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan empiris yang berguna dalam upaya memperkuat hubungan pernikahan dalam kondisi keterpisahan geografis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif untuk menguji kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada suami yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*). Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui software SmartPLS 4.1.

Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh karena alasan pekerjaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) suami telah menikah minimal satu tahun, (2) menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, dan (3) memiliki komunikasi aktif dengan pasangan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketentuan Hair et al. (2014), yaitu minimal 10 kali jumlah indikator variabel, sehingga ditetapkan 100 responden sebagai jumlah minimal. Responden dalam penelitian ini yaitu 190 suami yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring yang disusun dalam format skala Likert 5 poin. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua skala utama. Skala pertama adalah Skala Komunikasi Interpersonal, yang disusun mengacu pada Campbell dan Akdemyr (2016), terdiri dari tujuh item berdasarkan *Interpersonal Communication Scale (ICS)* dan mencakup dua dimensi utama, yaitu persepsi eksternal dan pemisahan internal. Skala kedua adalah Skala Kepuasan Pernikahan, yang mengacu pada *The Satisfaction with Married Life Scale (SWML)* yang dikembangkan oleh Ward dan Berrett (2009), terdiri dari lima item, dan dirancang secara khusus untuk mengukur tingkat kepuasan dalam pernikahan. Uji validitas isi dilakukan melalui penilaian para ahli (*expert judgment*), sementara uji validitas konstruk dan reliabilitas internal dilakukan melalui analisis outer model dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hubungan struktural antar variabel penelitian. Proses analisis terdiri dari dua tahapan utama. Tahap pertama adalah evaluasi *outer model*, yang mencakup pengujian validitas konvergen dengan kriteria nilai loading faktor di atas 0,7, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,5, reliabilitas komposit (*Composite Reliability/CR*) di atas 0,7, serta validitas diskriminan yang ditinjau melalui perbandingan nilai cross loading, di mana item harus memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang sesuai. Tahap kedua adalah evaluasi *inner model*, yang dilakukan dengan meninjau nilai R-square untuk melihat kontribusi prediktif antar variabel, serta menguji signifikansi hubungan antar konstruk melalui metode bootstrapping. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dan uji coba terhadap instrumen kuesioner, variabel kepuasan pernikahan terdiri dari 5 aitem pernyataan, sedangkan variabel komunikasi interpersonal mencakup 7 aitem pernyataan. Dengan demikian, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data karena seluruh item pernyataan menunjukkan validitas yang memadai, ditandai dengan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , serta reliabilitas yang cukup baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi batas minimum sebesar 0,6. Dengan demikian, kuesioner dapat didistribusikan kepada responden yang telah diseleksi berdasarkan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan model utama SEM-PLS yang memuat 12 aitem pernyataan dari hasil rekapitulasi kuesioner. Model pengukuran kemudian dievaluasi seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Analisis PLS-SEM dilakukan untuk memperoleh nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *AVE*. Untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut, dilakukan beberapa tahap, salah satunya adalah mengamati *outer loading* guna menilai *convergent validity*, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1. Pernyataan dengan nilai *outer loading* di bawah 0,7 dieliminasi, dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1. Nilai *outer loading* untuk masing-masing variabel laten, yaitu kepuasan pernikahan (KP) dan komunikasi interpersonal (KI), telah melebihi angka 0,7, sehingga model telah memenuhi kriteria

convergent validity. Tahap selanjutnya adalah evaluasi *discriminant validity* dengan menganalisis *cross loading*.

Tabel 1. Nilai Outer Loading

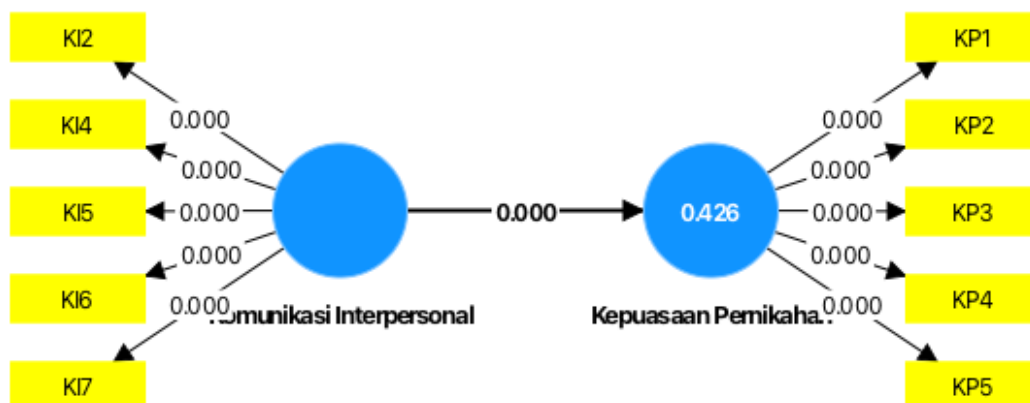
	Kepuasan Pernikahan	Komunikasi Interpersonal
KI2		0.886
KI4		0.730
KI5		0.843
KI6		0.755
KI7		0.738
KP1	0.866	
KP2	0.878	
KP3	0.766	
KP4	0.775	
KP5	0.806	

Tabel 2. Konstruk Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kepuasan Pernikahan	0.877	0.886	0.911	0.672
Komunikasi Interpersonal	0.852	0.867	0.894	0.629

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap nilai-nilai yang disajikan dalam Tabel 2, model utama telah memenuhi kriteria kelayakan dalam hal reliabilitas dan validitas konstruk. Seluruh konstruk laten menunjukkan tingkat reliabilitas internal yang baik, yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* yang berada di atas ambang batas 0,7. Selain itu, nilai *Composite Reliability (CR)* untuk masing-masing konstruk juga melebihi nilai minimum yang disarankan, yaitu 0,7, yang menandakan adanya konsistensi internal yang kuat dari indikator-indikator penyusunnya.

Lebih lanjut, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada seluruh konstruk tercatat lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang diukurnya, yang berarti bahwa model telah memenuhi kriteria *validitas konvergen*. Dengan demikian, berdasarkan pedoman evaluasi model pengukuran yang dikemukakan oleh Hair et al. (2019), dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam model utama telah memenuhi syarat kelayakan secara reliabilitas maupun validitas.



Gambar 2. Model PLS-SEM

Tabel 3. Nilai f-square

	Kepuasan Pernikahan	Komunikasi Interpersonal
Kepuasan Pernikahan		
Komunikasi Interpersonal		0.741

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 3, nilai **f-square** untuk variabel **komunikasi interpersonal** tercatat sebesar **0,741**, yang berarti bahwa variabel tersebut termasuk dalam kategori **efek besar**. Dengan demikian, komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang kuat dan substansial dalam menjelaskan variabel endogen, yakni **kepuasan pernikahan**. Nilai ini mengindikasikan bahwa keberadaan komunikasi interpersonal dalam model memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai prediktif model struktural. Mengacu pada kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh **Cohen (1988)**, nilai *f-square* sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 atau lebih termasuk dalam kategori besar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas konstruk endogen. Hal ini juga sejalan dengan panduan evaluasi model yang dijelaskan oleh **Sarstedt et al. (2022)**, yang menyatakan bahwa nilai *f-square* digunakan untuk menilai kekuatan kontribusi konstruk eksogen terhadap konstruk endogen, serta menjadi indikator penting dalam mengukur relevansi prediktif dalam model SEM-PLS.

Tabel 4. Hasil T – statistic

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Komunikasi Interpersonal -> Kepuasan Pernikahan	0.652	0.660	0.043	15.286	0.000

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada table 4, variabel komunikasi interpersonal menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pernikahan dengan koefisien jalur sebesar 0,652 dan nilai rata-rata sampel 0,660. Nilai standar deviasi sebesar 0,043 menghasilkan t-statistik yang sangat tinggi, yaitu 15,286, jauh melebihi batas kritis 1,96, serta p-value sebesar 0,000, yang menegaskan signifikansi statistik hubungan tersebut. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dalam hubungan pernikahan berkontribusi secara substansial dalam meningkatkan tingkat kepuasan pasangan, sesuai dengan literatur yang menekankan pentingnya komunikasi sebagai fondasi utama dalam membangun dan memelihara kualitas hubungan pernikahan yang sehat dan harmonis.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa komunikasi interpersonal berperan sentral dalam membangun dan memelihara kepuasan dalam hubungan pernikahan. Komunikasi yang efektif memungkinkan pasangan untuk mengungkapkan kebutuhan, menyelesaikan konflik, dan meningkatkan keintiman emosional, yang pada akhirnya memperkuat kualitas hubungan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Markman, Stanley, dan Blumberg (2010), yang menegaskan bahwa keterampilan komunikasi merupakan faktor krusial dalam keberlangsungan dan kualitas hubungan pernikahan. Selain itu, penelitian oleh Gottman dan Levenson (2000) menunjukkan bahwa pola komunikasi yang positif secara signifikan berkorelasi dengan stabilitas dan kepuasan pernikahan jangka panjang. Lebih lanjut, Guerrero, Andersen, dan Afifi (2011) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal yang konstruktif tidak hanya meningkatkan keintiman emosional tetapi juga mengurangi frekuensi dan intensitas konflik dalam hubungan pasangan, sehingga berdampak positif pada kepuasan pernikahan secara keseluruhan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal tidak hanya menjadi mekanisme utama dalam interaksi sehari-hari pasangan, tetapi juga menjadi fondasi yang esensial bagi keberhasilan hubungan pernikahan.

Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, konstruk eksogen komunikasi interpersonal memberikan kontribusi nyata dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pernikahan, khususnya pada suami yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap kepuasan pernikahan, dengan koefisien jalur sebesar **0,652**, nilai rata-rata sampel **0,660**, standar deviasi **0,043**, t-statistik **15,286**, dan p-value **0,000**, yang secara statistik menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas komunikasi antara pasangan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan pernikahan, berperan penting dalam mengekspresikan kebutuhan emosional, mengelola konflik secara efektif, serta memperkuat keintiman dan pemahaman antar pasangan. Hal ini menjadi sangat krusial khususnya bagi suami yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (*long-distance marriage*), dimana komunikasi yang efektif dapat menjadi jembatan utama dalam menjaga kepercayaan, keintiman, dan keterhubungan emosional meskipun terdapat keterbatasan fisik dan waktu. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan fondasi esensial yang mendukung terciptanya hubungan pernikahan yang harmonis dan memuaskan, bahkan dalam situasi jarak jauh. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi pasangan, terutama bagi pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh, harus menjadi fokus utama dalam upaya pembinaan keluarga guna mendukung kestabilan dan kebahagiaan rumah tangga.

REFERENSI

- Arida, F. (2011). *Psikologi komunikasi dalam pernikahan*. Jakarta: Prenada Media.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). [Judul dokumen tidak disebutkan]. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Campbell, T., & Akdemýr, D. (2016). An examination of communication satisfaction between marital partners. *Journal of Communication and Relationship Studies*, 34(2), 115–128.
- Gottman, J. M., & Levenson, R. W. (2000). The timing of divorce: Predicting when a couple will divorce over a 14-year period. *Journal of Marriage and Family*, 62(3), 737–745. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2000.00737.x>
- Guerrero, L. K., Andersen, P. A., & Afifi, W. A. (2011). *Close encounters: Communication in relationships* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Jimenez, M. (2010). Communication challenges in long-distance relationships. *Journal of Family Communication*, 10(4), 282–299.
- Markman, H. J., Stanley, S. M., & Blumberg, S. L. (2010). *Fighting for your marriage: Positive steps for preventing divorce and preserving a lasting love*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Rachmawati, I., & Mastuti, H. (2013). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 98–108.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi komunikasi* (Ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Shenkman, G. (2004). Marriage and distance: Emotional implications of long-distance relationships. *Journal of Family Psychology*, 18(3), 456–462.

- Stafford, L. (2005). *Maintaining long-distance and cross-residential relationships*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ward, C., & Berrett, K. (2009). Communication and marital satisfaction in long-distance marriages. *Family Journal*, 17(2), 147–153.